

**IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 1 MENES
(Kuasi Eksperimen di Kelas VIII SMPN 1 Menes Kabupaten Pandeglang)**

Oleh: Moch. Subekhan

Iin Inayati Sobariah

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *jigsaw* pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Menes kabupaten Pandeglang dan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Menes kabupaten pandeglang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain kuasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Menes Kabupaten Pandeglang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Tahap uji instrument yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Teknik analisis data yang digunakan adalah menentukan rata-rata, menghitung normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis uji-t. hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen 73,417 dan nilai siswa kelas kontrol 62,361. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar yang dianalisis dengan menggunakan pengujian berupa uji-t pada taraf signifikan 5% dan diperoleh nilai sebesar $2,895 > 2,000$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara kelompok siswa metode *Jigsaw* dengan kelompok siswa mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

Kata kunci: *Metode jigsaw, Prestasi belajar siswa, Mata pelajaran PAI*

ABSTRACT: This research is aiming to know the application of jigsaw method on PAI subjects at SMPN 1 Menes Pandeglang district and to know the improvement of student achievement in PAI subjects at SMPN 1 Menes Pandeglang district.

The method used in this research is experimental method with quasi experimental design. This research was conducted at SMPN 1 Menes Pandeglang District. Sampling technique using purposive sampling. In this study class VIII A as an experimental class that uses jigsaw learning method and class VIII B as a control class using conventional method (lecture) The test instrument test is done by using validity test, reliability, difficulty level and differentiation power test. Data analysis techniques used are determine the average, calculate the normality, test homogeneity, and test the hypothesis uji-t. the result of data analysis obtained the average value

of the experimental class students 73,417 and the value of the control class students 62,361. Technique of collecting data in the form of observation, interview, documentation and test result of study which analyzed by using test of t-test at 5% significant level and obtained value equal to $2,895 > 2,000$.

The results showed that there were differences in PAI learning outcomes between groups of students who followed the learning using Jigsaw method with group of students following the learning by using conventional model.

Keywords: *Jigsaw method, student achievement, PAI subjects*

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan (Uyoh, 2010:1). Berkaitan dengan kegiatan penilaian kinerja guru terdapat tujuh aspek, berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik sebagai berikut (Husna, 2015:14):

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- 5) Pengembangan potensi peserta didik
- 6) Komunikasi dengan peserta didik
- 7) Penilaian dan evaluasi

Seorang guru yang profesional dituntut dapat menampilkan keahlian sebagai seorang guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai oleh seorang guru yang profesional adalah dapat menggunakan bermacam-macam metode mengajar. Metode pengajaran merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan belajar yang diharapkan yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan (Slameto, 1988:84).

Metode yang digunakan harus dapat guna jika tidak akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menerapkan metode yang efektif, sehingga benar-benar dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dan tujuan yang hendak dicapai dapat terpenuhi. Salah satu metode yang diharapkan sesuai dan cocok sebagai alternatif pengajaran adalah metode *jigsaw*, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk saling

berkerjasama, saling membantu, dan berdiskusi dalam memahami materi pelajaran maupun pengajaran tugas kelompok.

Metode *jigsaw* adalah salah satu teknik metode pembelajaran model *cooperative learning* (Anis, 2009:38). *Cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam belajar atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, dan terdiri dari dua orang atau lebih

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru-guru di SMPN 1 Menes kabupaten Pandeglang dalam menerapkan proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang klasik salah satunya metode ceramah, sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan masih berpusat pada guru dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak dapat diketahui metode apa yang paling cocok dapat membuat prestasi belajar siswa optimal. Hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI masih yang mengikuti remedial setiap kali ulangan atau ujian.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka perlu diketahui hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode klasik (ceramah) dan yang menggunakan metode *jigsaw*. Oleh karena itu diperlukan perbandingan prestasi belajar siswa dalam dua metode tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PAI di SMPN 1 Menes (*Kuasi Eksperimen di Kelas VIII SMPN 1 Menes Kabupaten Pandeglang*)”.

Penelitian ini dibatasi hal yang berkaitan dengan Metode pembelajaran metode *jigsaw* dan Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP 1 Menes Kabupaten Pandeglang .Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *jigsaw* pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Menes Kabupaten Pandeglang? Dan bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Menes Kabupaten Pandeglang?

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan metode *jigsaw* pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Menes Kabupaten Pandeglang dan Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Menes Kabupaten Pandeglang. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah; 1) Bagi siswa Menciptakan variasi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, mengurangi pembelajaran yang membosankan, dapat memotivasi siswa dalam beraktifitas atau berpikir secara optimal dalam metode *jigsaw* dan Meningkatkan mutu siswa SMP dalam upaya memperoleh hasil belajar yang baik, 2) Bagi guru; Untuk menghindari pembelajaran yang monoton, yang mengakibatkan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran, Memberikan pengalaman dalam menentukan solusi

permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan perbaikan, 3) Bagi peneliti; dapat membantu guru dan siswa dalam memecahkan masalah dalam pelajaran PAI dan dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, apabila peneliti telah menjadi pendidik sehingga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau waktu dimana penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober- November tahun ajaran 2017/2018

Tempat penelitian yaitu suatu tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian eksperimen ini dilaksanakan di kelas VIII semester ganjil SMPN 1Menes Kabupaten Pandeglang.

2. Metode Penelitian

Kuasi eksperimen (Eksperimen Semu) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Eksperimen semu atau eksperimen tidak betul merupakan penyempurnaan desain pra-eksperimen, meliputi kelompok serta memiliki lebih banyak unsur observasi dari pada desain pra-eksperimen.

3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek dan obyek itu (Sugiyono, 2013:80). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dari kelas A sampai I semester ganjil pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah seluruh siswa yaitu 289 siswa.

4. Variabel Penelitian

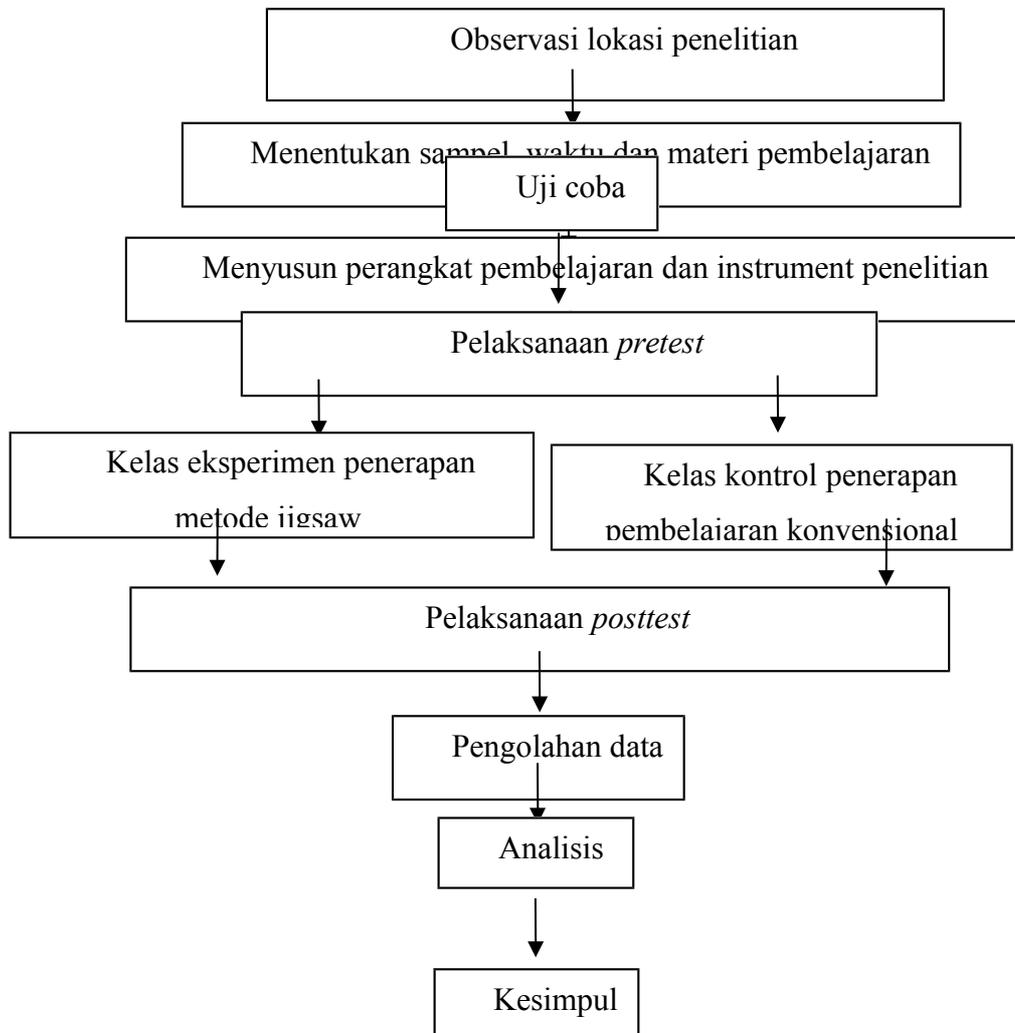
Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)
2. Variabel dependen sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas terikat.

Penelitian yang saya lakukan dengan judul “Implementasi Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa”. Maka penelitian ini menggunakan dua variabel (variabel terikat), dimana variabel X adalah metode jigsaw dan variabel Y adalah Prestasi belajar.

5. Prosedur Penelitian

Alur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.3 Bagan Alur Penelitian

6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a) Instrumen tes. Instrumen tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Zainal: 2011:226).
- b) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai

validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi, 2010:211).

- c) Menurut sugiyono, reliabilitas adalah instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik (Sugiyono, 2013:117). reliabilitas artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang hasilnya tetap sama (konsisten).
- d) Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.
- e) Daya pembeda soal adalah kemampuan satu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Suharsimi, 2010:150).

7. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pertama yang dilakukan dalam Teknik ini adalah:

- 1. Observasi
 - 2. Wawancara
 - 3. Tes
 - 4. Dokumentasi
- #### 8. Teknik Analisis Data

Uji persyaratan analisis data digunakan sebelum dilakukan uji hipotesis. Terdapat dua jenis uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak dan yang terakhir menggunakan uji gain untuk mengetahui peningkatan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah dengan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran (KBM) di kelas, hasil menunjukkan bahwa penerapan metode *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar PAI.

Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk mewawancarai informasi di SMPN 1 Menes Kabupaten Pandeglang yaitu guru mata pelajaran PAI, wawancara dilakukan pada saat sebelum melakukan penelitian. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui tes, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi shalat sunah berjamaah dan munfarid. Penelitian dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan tes, dilakukan juga dengan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data seperti foto pelaksanaan selama penelitian.

Selanjutnya dari hasil perhitungan homogenitas menggunakan uji-f untuk *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf 5% diperoleh $F_{hitung} = 1,72 < F_{tabel} = 1,80$. Sesuai ketentuan maka H_0 diterima. Jadi hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol berawal dari kondisi yang sama atau memiliki pengetahuan yang sama.

Dengan demikian *pretest* yang belum mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Jigsaw* tidak terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Artinya pada tahap ini kedua kelompok masih dalam keadaan pengetahuan yang sama hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing kelompok menunjukkan hasil rata-rata yang tergolong sedang yaitu untuk kelas kontrol diperoleh 50,417 dan untuk kelas eksperimen diperoleh 49,250.

Sedangkan perhitungan hipotesis menggunakan uji “t” untuk *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,895 > t_{tabel} = 2,000$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajara siswa pada mata pelajaran PAI dengan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* eksperimen diperoleh 73,417 dan untuk kelas kontrol diperoleh 62,361.

Berdasarkan analisis *pretest* dan *posttest*, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa metode dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dengan materi salat sunnah berjamaah dan munfarid di kelas eksperimen. Terdapat beberapa hal atau alasan yang menyebabkan hasil belajar kelas eksperimen relatif lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pertama, siswa pada kelas eksperimen bisa diarahkan dengan baik untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*. Langkah-langkah dalam pembelajaran metode *Jigsaw* yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Di mana dimulai dari menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan (Trianto, 2009:47-48).

Kedua, dalam proses pembelajaran siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok asal yang beranggotakan 4-6 orang siswa, guru membagikan materi kesetiap kelompok dengan materi yang berbeda kemudian guru membagikan kelompok lagi yaitu kelompok ahli yang berasal dari kelompok asal. Kemudian setelah beres berdiskusi dengan kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal untuk menyimpulkan materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli.

Kesimpulan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol karena menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda dimana kelas eksperimen belajar PAI dengan metode *Jigsaw* dan kelas kontrol belajar PAI dengan pembelajaran konvensional (ceramah). Pada pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw* siswa dengan mudah memahami materi dikarenakan oleh proses pembelajaran siswa yang lebih menekankan pembelajaran langsung terhadap materi apa yang akan diajarkan kepada siswa. Pembelajaran secara jelas apa yang harus dilakukan siswa sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan merupakan tujuan dari pembelajaran *Jigsaw*, mengingat pembelajaran ini menggabungkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik (Miftahul, 2014: 189). Media buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat memudahkan siswa memahami penjelasan materi yang disampaikan (Andi, 2011: 2). Jelaslah bahwa pembelajaran yang melibatkan secara aktif kepada siswa dan guru memfasilitasi secara kreatif terhadap kebutuhan pembelajaran yang sesuai akan dapat memberikan hasil yang lebih baik terhadap pencapaian kinerja atau hasil belajar siswa (Hidayatullah et al, 2014: 5). Sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa kelas kontrol tidak memiliki kesempatan sebagaimana yang dilakukan pada siswa kelas eksperimen, siswa cenderung pasif menerima informasi dari guru. Secara garis besar penggunaan metode *Jigsaw* dapat menanamkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dari hasil analisis data di atas maka sesuai dengan kerangka berpikir bahwa penggunaan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yang ditunjukkan dengan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PAI antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil simpulan bahwa: Dilihat dari penerapan metode *jigsaw* membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, toleransi, dan meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari yang ditugaskan, hasil akhir dari *posstest* setelah perlakuan diperoleh $73,417 > 62,361$ maka rata-rata hasil belajar PAI siswa dengan menerapkan metode *jigsaw* lebih besar dari kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional, hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa metode *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Menes kab. Pandeglang hal ini dapat dilihat dari praktik penerapan metode *jigsaw* dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar siswa meningkat. Dari uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada *posttest* setelah perlakuan adalah signifikan dengan taraf 5% menunjukkan $2,895 > 2,000$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, *Microsoft Power Point 2010*, (Semarang: Wahana Komputer, 2011).
- Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Asmara Husna, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Djamaludin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: pustaka Setia, 1998).
- Fauzi Anis dan Lugowi Rifyal Ahmad, *Pembelajaran Mikro Suatu Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2009).
- Huda Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2015).
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011).
- Sadulloh Uyoh, *Pedagogik Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988).